

PPK Ormawa-Pelatihan Budidaya Indigofera dan Manajemen Teknologi Pakan di Desa Sokawera

Agustinah Setyaningrum¹, Windy Handayani², Maulana Ihsanul Huda³,
Satya Fatur Zumanto⁴, Embun Putri Roro Arianti⁵, Siti Maryam Ambarani⁶,
Femi Rizqi Maniar⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Jenderal Soedirman

²windy.handayani@mhs.unsoed.ac.id

Received: 3 Desember 2022; Revised: 6 Desember 2023; Accepted: 12 Desember 2023

Abstract

The Student Organization Capacity Building Program (PPK Ormawa) is one of the activities focused on serving and developing the potential of the community in the area which is used as a service partner for a certain period of time in a sustainable manner. Sokawera Village, Cilongok District, Banyumas Regency, Central Java Province was chosen as the target village because it has abundant natural and human resource potential. However, this potential is still underutilized due to the low interest of young people in the livestock sector and the low knowledge of breeders in the use of technology in the livestock sector. PPK Ormawa formed the "Self-Sufficient" Young Livestock Studio as an effort to overcome existing problems, namely to become a place or forum for youth and the Sokawera village community to learn about the world of animal husbandry so that there is an increase in human resources in Sokawera village. The method is used with conducting discussions, training with lecture and practice systems, as well as conducting pre-tests and post-tests as quantitative success parameters. A total of 20 participants who took part in the training were sampled in the data with different results. The test was carried out by conducting a double comparative test or two sample t-test yielding findings that the comparative analysis between the average pre-test and post-test which represents the understanding of the studio administrators on the training material is significantly different. This progress was able to improve the welfare of the people of Sokawera Village.

Keywords: sokawera; indigofera; technology; feed; farm.

Abstrak

Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) merupakan salah satu kegiatan yang difokuskan pada pengabdian dan pengembangan potensi masyarakat di daerah yang dijadikan sebagai mitra pengabdian selama jangka waktu tertentu secara berkelanjutan. Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dipilih menjadi desa sasaran karena memiliki potensi sumberdaya alam dan manusia yang melimpah. Namun potensi tersebut masih kurang dimanfaatkan karena rendahnya minat kaum muda dalam bidang peternakan serta rendahnya pengetahuan peternak dalam pemanfaatan teknologi pada bidang peternakan. PPK Ormawa membentuk Sanggar Ternak Muda "Berdikari" sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada yakni menjadi tempat atau wadah bagi pemuda dan masyarakat Desa Sokawera untuk belajar mengenai dunia peternakan

PPK Ormawa-Pelatihan Budidaya Indigofera dan Manajemen Teknologi Pakan di Desa Sokawera

Agustinah Setyaningrum, Windy Handayani, Maulana Ihsanul Huda, Satya Fatur Zumanto, Embun Putri Roro Arianti, Siti Maryam Ambarani, Femi Rizqi Maniar

sehingga terjadi peningkatan sumber daya manusia di Desa Sokawera. Metode yang dilakukan dengan melakukan diskusi, pelatihan dengan sistem ceramah dan praktik, serta melakukan pre-test dan post-test sebagai parameter keberhasilan kuantitatif. Sebanyak 20 orang peserta yang mengikuti pelatihan dijadikan sampel dalam data dengan hasil yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan melakukan uji banding ganda atau two sample t-test menghasilkan temuan bahwa analisis perbandingan antara rata-rata data pre-test dan post-test yang mewakili pemahaman pengurus sanggar terhadap materi pelatihan adalah berbeda secara signifikan. Kemajuan ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sokawera.

Kata Kunci: sokawera; indigofera; teknologi; pakan; peternakan.

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa atau yang disingkat dengan PPK Ormawa merupakan salah satu kegiatan yang difokuskan pada pengabdian dan pengembangan potensi masyarakat di daerah yang dijadikan sebagai mitra pengabdian selama jangka waktu tertentu secara berkelanjutan. Kegiatan PPK Ormawa ini dilakukan oleh mahasiswa dalam suatu naungan organisasi mahasiswa atas nama universitas dengan sumber pendanaan dari Kemendikbud Ristek RI. Kemendikbud melaksanakan kegiatan ini dengan tujuan memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu organisasi kemahasiswaan yang diisi dengan pembelajaran sekaligus mempraktekan pengabdian dan pemberdayaan di masyarakat.

Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dipilih menjadi desa sasaran pada program ini karena Desa Sokawera memiliki potensi sumberdaya alam dan manusia yang melimpah. Persentase komposisi penduduk Desa Sokawera terbesar adalah pada kelompok usia produktif yaitu 19-55 tahun dengan jumlah penduduk usia 19-24 tahun 1193 jiwa (17,85%) dan jumlah penduduk usia 25-55 tahun 1332 jiwa (19,93%) (Data Kependudukan Desa Sokawera, 2021) jumlah ini sangat relevan dengan topik dalam program ini yaitu Sanggar Tani Muda. Salah satu potensi besar Desa Sokawera yang unik adalah dalam bidang peternakan. Berdasarkan data

yang diperoleh saat survei, jumlah peternak di Desa Sokawera pada tahun 2021 adalah 460 jiwa dengan ternak kambing dan domba sebanyak 680 ekor. Kondisi lingkungannya yang berada di dataran tinggi menjadikan desa ini cocok sebagai tempat pemeliharaan ternak domba dan kambing. Namun potensi tersebut masih kurang dimanfaatkan karena rendahnya minat kaum muda dalam bidang peternakan serta rendahnya pengetahuan peternak dalam pemanfaatan teknologi pada bidang peternakan. Sejauh ini pengetahuan dan cara beternak yang dimiliki peternak masih dilakukan secara tradisional dan turun temurun. Contohnya dalam proses pengadaan pakan, peternak masih mencari pakan untuk ternaknya dengan cara merumput pada lahan liar sekitar desa setiap harinya. Hal tersebut kurang efisien karena memakan waktu dan tenaga yang lebih banyak, peternak juga tidak memiliki simpanan pakan untuk ternaknya.

Kegiatan PPK Ormawa dengan membentuk Sanggar Ternak Muda “Berdikari” menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada. Sanggar Ternak Muda menjadi tempat atau wadah bagi pemuda dan masyarakat Desa Sokawera untuk belajar mengenai dunia peternakan sehingga terjadi peningkatan sumber daya manusia di Desa Sokawera. Pelatihan pengolahan lahan dan budidaya tanaman Indigofera serta pelatihan manajemen dan teknologi pakan ternak akan dilakukan sebagai langkah meningkatkan sumber daya manusia Desa Sokawera. *Indigofera tinctoria* termasuk salah satu genus tanaman yang memiliki kegunaan dalam

bidang peternakan yaitu berpotensi sebagai hijauan pakan sumber protein (Abdullah, 2014). Selain budidaya Indigofera sebagai sumber pakan ternak, terdapat juga pelatihan teknologi pakan berupa silase yang merupakan teknik pengawetan pakan pada suasana anaerob pada tempat yang disebut silo (Bira, *et al.*, 2021). Hal tersebut bertujuan sebagai upaya menjaga simpanan pakan terutama saat musim kemarau karena silase dapat bertahan lama.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan

PPK Ormawa Himabisi KIP-K Unsoed dilaksanakan di Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dengan program Sanggar Ternak Muda “Berdikari”: Kontribusi Pemuda Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Sokawera Kabupaten Banyumas Serta Kemajuan Peternakan Domba Kambing Dalam Negeri. Beberapa program yang dijalankan selama menjalankan program PPK Ormawa di antara lain yaitu pelatihan pengolahan lahan dan budidaya tanaman Indigofera serta pelatihan manajemen dan teknologi pakan ternak.

Pelaksanaan pelatihan pengolahan lahan dan budidaya tanaman Indigofera dilaksanakan pada tanggal 11 September 2022 dan waktu 09.30 WIB sampai selesai. Peserta pelatihan merupakan pengurus Sanggar Ternak Muda Berdikari yang berjumlah 20 orang dengan rentang usia 15-40 Tahun. Pelatihan manajemen dan teknologi pakan ternak dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2022 dan waktu 14.45 WIB sampai selesai. Peserta pelatihan merupakan pengurus Sanggar Ternak Muda Berdikari yang berjumlah 20 orang dengan rentang usia 15-40 Tahun.

Metode

Metode yang dilakukan dengan (1) melakukan diskusi bersama pengurus sanggar untuk mempersiapkan pelatihan. Pembahasan yang dibahas dalam diskusi mengenai persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan, penentuan tempat pelatihan, dan waktu pelatihan. (2) menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan. Penyiapan alat dan bahan melalui hasil diskusi

yang didapatkan dari membeli maupun mencari di sekitar wilayah Desa Sokawera. (3) melakukan pelatihan dengan sistem ceramah dan praktik. Materi yang disampaikan pada pelatihan pengolahan lahan dan budidaya tanaman Indigofera adalah tata cara pengolahan lahan untuk tanaman Indigofera, pemilihan bibit Indigofera yang baik, dan tata cara budidaya Indigofera yang baik. Pelatihan yang dilakukan meliputi pelatihan mengolah lahan untuk budidaya tanaman Indigofera yang baik dan penanaman tanaman Indigofera. Materi yang disampaikan pada pelatihan manajemen dan teknologi pakan ternak meliputi macam-macam pengolahan pakan ternak melalui pemanfaatan IPTEK dan manajemen pakan ternak itu sendiri. Pelatihan yang dilakukan meliputi pembuatan Silase dan Hay untuk pakan ternak. (4) melakukan *pre-test* dan *post-test* sebagai parameter dan evaluasi keberhasilan program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pertama

Kegiatan PPK Ormawa (Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan) yang pertama yaitu Pelatihan Budidaya Tanaman Indigofera kepada masyarakat Desa Sokawera. Pelaksanaan pelatihan penanaman Indigofera dilakukan pada tanggal Sabtu, 11 September 2022 dan waktu 09.30 sampai selesai. Peserta berjumlah 20 orang yang merupakan pengurus Sanggar Ternak Muda Berdikari.

Pada kegiatan ini tim PPK Ormawa melakukan pelatihan mengenai cara pengolahan lahan, penanaman dan budidaya Indigofera yang baik sehingga dapat tumbuh dengan subur serta menghasilkan pakan ternak yang bermanfaat (Gambar 1). Pelatihan budidaya tanaman Indigofera dilakukan karena menurut Herdiawan dan Krisnan (2014) tanaman ini mengandung PK berkisar antara 22-28%. Protein diperlukan oleh ternak untuk pertumbuhan dan pembentukan sel tubuh ternak.

Pelatihan disertakan dengan praktik secara langsung mengolah dan menanam bibit Indigofera yang telah disiapkan, sehingga ilmu

PPK Ormawa-Pelatihan Budidaya Indigofera dan Manajemen Teknologi Pakan di Desa Sokawera

Agustinah Setyaningrum, Windy Handayani, Maulana Ihsanul Huda, Satya Fatur Zumanto, Embun Putri Roro Arianti, Siti Maryam Ambarani, Femi Rizqi Maniar

yang telah diberikan dapat langsung diterapkan dan lebih dapat dipahami (Gambar 2 dan Gambar 3). Pada kegiatan ini peserta pelatihan terlihat sangat antusias mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh tim. Setelah sesi penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi, pada sesi ini beberapa masyarakat menanyakan terkait penanaman dan perawatan Indigofera. Setelah sesi diskusi selesai maka dilanjutkan dengan praktik pengolahan lahan dan penanaman Indigofera secara langsung. Masyarakat sangat antusias untuk melakukan praktek penanaman karena saat melakukan praktek terdapat sesi diskusi terkait kendala-kendala yang langsung dihadapi. Hasil dari pelatihan ini adalah masyarakat sasaran memahami pentingnya tanaman Indigofera sebagai sumber pakan protein hijau serta memahami pengolahan lahan dan budidaya tanaman Indigofera.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengolahan Lahan dan Budidaya Indigofera



Gambar 2. Pengolahan Lahan untuk Penanaman Indigofera



Gambar 3. Penanaman Indigofera

Kegiatan Kedua

Kegiatan PPK Ormawa (Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan) yang kedua yaitu pelatihan Manajemen dan Teknologi Pakan.

Pelaksanaan pelatihan Manajemen dan Teknologi Pakan dilakukan pada Minggu, 16 Oktober 2022 dan waktu 14.45 sampai selesai. Peserta pelatihan berjumlah 20 orang yang tergabung menjadi pengurus Sanggar Ternak Muda Berdikari.

Pelatihan dimulai dengan sesi penyampaian materi oleh Ir. Titin Widiyastuti, S.Pt., M. Si., IPM yang merupakan dosen bidang ilmu nutrisi ternak dan bidang kajian bahan pakan ternak Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman. Masyarakat sangat antusias dan serius dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan terlihat di layar proyektor. Materi yang disampaikan berupa manajemen pemberian pakan domba kambing, pengenalan jenis tanaman pakan dan cara pembuatan hay dan silase (Gambar 4).

Hay adalah hijauan atau tanaman makanan ternak yang sengaja ditanam dan dipotong pada waktu kadar zat nutrisinya maksimal, untuk selanjutnya dikeringkan agar dapat disimpan lama sehingga nantinya dapat dipergunakan ketika kekurangan pakan. Hal tersebut sejalan dengan Utari (2018) yang menjelaskan bahwa hay adalah hijauan berupa rumput, legume atau tumbuhan herba yang dipotong dan diawetkan dengan cara dikeringkan sampai mencapai kadar air rendah (15-20%).

Silase adalah hijauan makanan ternak ataupun limbah pertanian yang diawetkan dalam keadaan segar (dengan kandungan air 60-70 %) melalui proses fermentasi dalam silo. Hal tersebut sesuai dengan Astuti *et al.* (2019), silase merupakan pakan ternak yang disimpan dan diawetkan dengan proses fermentasi bertujuan untuk mendapatkan bahan pakan yang masih memiliki mutu tinggi dan tahan lama untuk dapat digunakan pada masa kekurangan pakan.

Setelah dilakukan penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi sekaligus praktik langsung pembuatan silase sebagai upaya untuk menjaga persediaan pakan ternak (Gambar 5 dan Gambar 6). Saat praktik langsung masyarakat sangat antusias mengikutinya dan banyak mendiskusikan

terkait pakan fermentasi yang sedang dibuat. Proses pembuatan pakan fermentasi mulai dari penyiapan alat dan bahan yaitu 50 kg rumput yang sudah dikeringkan dan dicacah 2-3 cm, dedak padi (10% dari rumput), molasses (3% dari rumput), 1 tong pengunci dengan kapasitas 100 liter, 3 plastik tebal dengan kapasitas 100 L, dan tali untuk mengikat plastik. Setelah itu, campurkan seluruh bahan sampai merata. Seluruh bahan yang sudah tercampur kemudian dimasukkan ke dalam plastik dan dibungkus, lalu masukkan ke dalam tong pengunci agar tercipta kondisi anaerob untuk proses fermentasi bahan selama dua minggu. Dua minggu setelahnya buka tong pengunci dan siap dijadikan pakan ternak (Gambar 6 dan Gambar 7).



Gambar 4. Penyampaian Materi Manajemen dan Teknologi Pakan Ternak



Gambar 5. Proses Pembuatan Silase



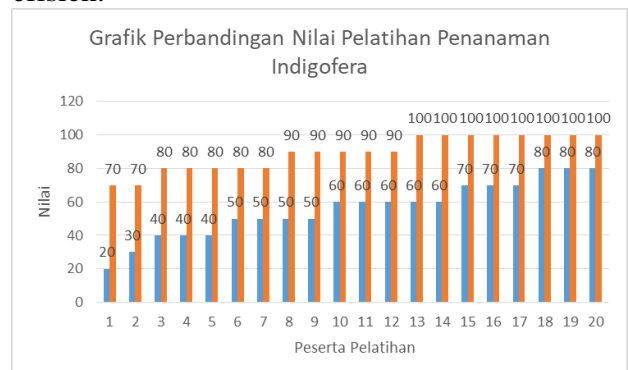
Gambar 6. Hasil Pembuatan Silase



Gambar 7. Pemberian Silase sebagai Pakan Ternak

Analisis Keberhasilan Pelatihan

Pemahaman materi pelatihan dan praktik yang telah diberikan dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk mengukur terjadinya peningkatan kesejahteraan desa dan pemberdayaan sumber daya manusia dengan usia produktif melalui peningkatan produktivitas domba kambing dalam negeri. Pengurus Sanggar Ternak Muda Berdikari dijadikan sebagai model percontohan yang dijadikan sebagai sampel penelitian dan objek pengabdian untuk memberikan pemahaman ternak kambing dan domba yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan utama dan dikomersilkan secara umum terorganisir. Pelatihan terkait penanaman indigofera dan pelatihan manajemen & teknologi pakan dijadikan pelatihan yang diberikan kepada pengurus sanggar untuk mengetahui cara beternak kambing domba yang tepat dari segi pakan yang harus diberikan dengan teknologi yang tepat dan efisien.

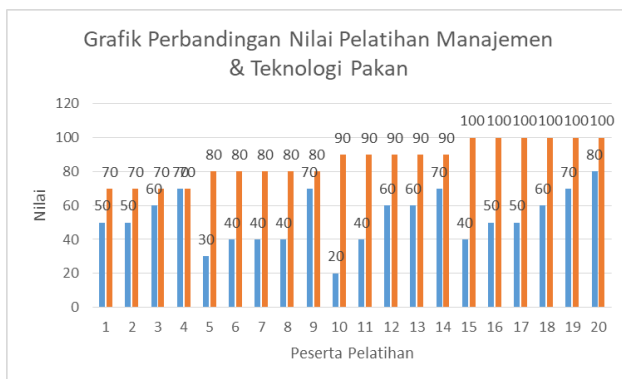


Gambar 8. Grafik Perbandingan Nilai *Pre-test* dan Nilai *Post-Test* Pelatihan Budidaya Indigofera

Penggunaan instrumental *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman materi pengurus sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan, diperoleh hasil dan dilakukan analisis kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan di antaranya. Pengujian secara visual melalui grafik batang untuk melakukan komparasi antara nilai hasil *pre-test* dan nilai hasil *post-test* yang disajikan pada Gambar 8 dan Gambar 9.

PPK Ormawa-Pelatihan Budidaya Indigofera dan Manajemen Teknologi Pakan di Desa Sokawera

Agustinah Setyaningrum, Windy Handayani, Maulana Ihsanul Huda, Satya Fatur Zumanto, Embun Putri Roro Arianti, Siti Maryam Ambarani, Femi Rizqi Maniar



Gambar 9. Grafik Perbandingan Nilai *Pre-test* dan Nilai *Post-Test* Pelatihan Manajemen & Teknologi Pakan

Berdasarkan Gambar 8 dan Gambar 9, grafik batang merah menyajikan nilai hasil *post-test* peserta pelatihan sedangkan grafik batang biru menyatakan nilai hasil *pre-test* peserta pelatihan. Sebanyak 20 orang peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan dijadikan sampel dalam data, berdasarkan visual grafik menunjukkan hasil yang berbeda dan terjadi peningkatan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Terdapat peningkatan nilai pada *post-test* semua peserta pelatihan setelah dilakukan pelatihan budidaya indigofera dan pelatihan manajemen & teknologi pakan, hal ini ditunjukkan oleh grafik batang biru (*pre-test*) dari semua sampel peserta pelatihan lebih rendah dibandingkan dengan grafik batang merah (*post-test*).

Setelah mengetahui terdapat perbedaan secara visual antara nilai *pre-test* dan *post-test*, perlu divalidasi perbedaan tersebut signifikan atau tidak signifikan. Pengujian dapat dilakukan dengan melakukan uji banding ganda atau *two sample t-test* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : rata-rata tingkat pemahaman materi pengurus sanggar sebelum pelatihan (*pre-test*) sama dengan rata-rata pemahaman materi pengurus sanggar setelah pelatihan (*post-test*)

H_a : rata-rata tingkat pemahaman materi pengurus sanggar sebelum pelatihan (*pre-test*) tidak sama sama dengan rata-rata pemahaman materi pengurus sanggar setelah pelatihan (*post-test*).

Pengujian didasarkan pada perbandingan besaran *p-value* yang didapatkan dengan taraf kepercayaan (α) yang digunakan ($5\% = 0,05$). Pada saat *p-value* $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan ketika *p-value* $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut Fatimah *et al* (2014), pada penelitian dengan metode *two sample t-test*, hasil yang bermakna merupakan hasil dengan *p-value* (*sig*) $< 0,05$ atau lebih kecil dari nilai α . Kriteria hasil uji: bila *p-value* $< \alpha$ (0.05) maka berarti ada perbedaan antara sampel yang diujikan (Nopiandari & Handiniati, 2019). Hasil analisis perbandingan antara rata-rata data *pre-test* dan *post-test* yang mewakili pemahaman pengurus sanggar terhadap materi pelatihan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sokawera tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Pelatihan dengan *Two Sample t-Test*

No	Nama pelatihan	Rataan nilai <i>pre-test</i>	Rataan nilai <i>post-test</i>	<i>P-value</i>
1	Penanaman indigofera	54,67	92,00	2,641e-07
2	Manajemen & teknologi pakan	52,5	86,5	2,795e-09

Uji-t berpasangan atau uji banding ganda (*two sample t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis. Hasil perhitungan di atas merupakan data nilai *pre-test* dan *post-test* pelatihan peserta pelatihan yang dilakukan menggunakan *two sample t-test* dalam software R. Berdasarkan hasil *two sample t-test*, didapatkan *p-value* 2,641e-07 untuk pelatihan penanaman indigofera dan *p-value* sebesar 2,795e-09 untuk manajemen & teknologi pakan, hal ini menyatakan bahwa nilai tersebut (*p-value*) $< 0,05$. Berdasarkan hipotesis, ketika *p-value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa rata-rata tingkat pemahaman materi pengurus sanggar sebelum pelatihan (*pre-test*) tidak sama sama dengan rata-rata pemahaman materi pengurus sanggar setelah pelatihan (*post-test*). Dapat dilihat pada rata-rata nilai *pre-test* pelatihan penanaman indigofera (54,67) lebih rendah daripada rata-rata nilai

post-test pelatihan penanaman indigofera (92,00). Selain itu, dapat dilihat pada rata-rata nilai pre-test pelatihan manajemen & teknologi pakan (52,5) lebih rendah daripada rata-rata nilai post-test pelatihan manajemen & teknologi pakan (86,5). Hal ini menunjukkan dan menguatkan hipotesis (H_a) bahwa tingkat pemahaman materi pengurus sanggar sebelum pelatihan (*pre-test*) dengan rata-rata pemahaman materi pengurus sanggar setelah pelatihan adalah berbeda secara signifikan.

Sanggar Ternak Muda Berdikari hadir sebagai salah satu solusi untuk memberdayakan masyarakat desa dari golongan pemuda produktif yang memiliki minat dalam beternak kambing domba. Pembentukan Sanggar Ternak Muda Berdikari diharapkan dapat menumbuhkan minat dan potensi dari setiap sumber daya manusia produktif di Desa Sokawera secara signifikan. Hal ini diperkuat berdasarkan data yang menyatakan terdapat perbedaan pemahaman materi antara sebelum pelatihan dan setelah pelatihan secara signifikan. Dengan penguatan organisasi dalam sanggar diharapkan dapat dijadikan sebagai kegiatan berkelanjutan yang menjadikan Desa Sokawera sebagai sentra domba kambing dalam negeri di Banyumas.

D. PENUTUP

Simpulan

Pada pelatihan ini, penggunaan instrumen *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman materi pengurus sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan, diperoleh hasil dan dilakukan analisis kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan di antaranya. Sebanyak 20 orang peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan dijadikan sampel dalam data, berdasarkan visual grafik menunjukkan hasil yang berbeda yakni terdapat peningkatan nilai pada *post-test* semua peserta pelatihan setelah dilakukan pelatihan penanaman Indigofera serta pelatihan manajemen dan teknologi pakan. Pengujian dilakukan dengan melakukan uji banding ganda atau *two sample t-test* menghasilkan temuan bahwa analisis

perbandingan antara rata-rata data *pre-test* dan *post-test* yang mewakili pemahaman pengurus sanggar terhadap materi pelatihan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sokawera.

Saran

Perlu adanya pendampingan lebih lanjut mengenai budidaya indigofera, sehingga masyarakat menjadi lebih memahami manfaat dari tanaman indigofera sebagai pakan utama ternak kambing dan domba serta tetap menjaga kualitas dan kuantitas pakan agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang dengan cara melakukan teknologi pengolahan pakan serta manajemen pakan sesuai dengan kebutuhan ternak.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas pendanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa 2022 serta kepada kelompok Sanggar Ternak Muda Berdikari yang telah menerima tim pelaksana PPK Ormawa sebagai mitra.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. (2014). Prospektif Agronomi dan Ekofisiologi Indigofera Zollingeriana sebagai Tanaman Penghasil Hijauan Pakan Berkualitas Tinggi. *Pastura*, 3(2): 79-83.
- Bira, G. F., Tahuk, P. K., & Gumelar, A. I. (2021). Pelatihan Pembuatan Silase Komplit di Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Desa Kuaken Kabupaten TTU-NTT. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 5(2): 69-76.
- Fatimah, S., Prasetyaningsih, Y., & Munandar, A. (2014). Efektivitas Ekstrak Daun Katuk (*Sauropus androgynus* L.) dalam Menghambat Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. *Seminar Nasional STIKes Guna Bangsa Yogyakarta*, 2(1).
- Herdiawan, I., & Krisnan, R. (2014). Produktivitas dan Pemanfaatan Tanaman Leguminosa Pohon Indigofera

PPK Ormawa-Pelatihan Budidaya Indigofera dan Manajemen Teknologi Pakan di Desa Sokawera

Agustinah Setyaningrum, Windy Handayani, Maulana Ihsanul Huda, Satya Fatur Zumanto, Embun Putri Roro Arianti, Siti Maryam Ambarani, Femi Rizqi Maniar

- Zollingeriana pada Lahan Kering. *Wartazoa*, 24(2): 75-82.
- Nopiandari, D., & Handiniati, V. A. (2019). Hubungan Anemia, Kehamilan Ganda, dan Letak Sungsang dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2018. *Masker Medika*, 7(2): 386-401.
- Utari, A. (2018). Pemamfaatan Limbah Kulit Buah Aren sebagai Pupuk Kompos terhadap Evaluasi Nutrisi Silase Rumput Gajah pada Ternak Ruminansia. *EKSAKTA Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 3(1), 9-24.
- Yuni, A. T., idayat, N. N., & Nurhidayat. (2019). PkM Kelompok Peternak Sapi Perah Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo-Jawa Tengah. *Jurnal.lppm.unsoed.ac.id. Prosiding*, 8(1).